



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN DUKUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN  
MOTIVASI MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA**

**DI SMA NEGERI 1 MASNI PAPUA BARAT**

**TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

**YENI YULIYANA IYANLEBA**

**1502057**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA TAHUN 2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN  
MOTIVASI MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI  
DI SMA NEGERI 1 MASNI  
PAPUA BARAT  
TAHUN  
2021**

Di susun oleh:

YENI YULIYANA IYANLEBA

1502057

Telah melalui sidang skripsi pada 12 Mei 2021

Penguji I



Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II



Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN

Penguji III



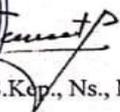
Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



  
Elicia Pakum, S.Kep., Ns., MNS

**THE RELATIONSHIP OF PARENT SUPPORT WITH THE MOTIVATION  
OF KEEPING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH  
AT SMA NEGERI 1 MASNI WEST PAPUA YEAR 2021**

Yeni Yuliyana Iyanleba<sup>1</sup>, Oktalia Damar P<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**YENI YULIYANA IYANLEBA.**” The Relationship between Parents’ Support and Motivation to maintain Reproductive Health for Girls in SMA Negeri 1 masni West Papua in 2021”.

**Background:** Parental social support is a social bond formed between parents (father and mother) and children. Motivation is an internal and external drive that makes someone want to do and achieve a goal. Based on the result of the initial study on October 16, 2019, it was found that the result of an interview with one of the teachers at SMA Negeri 1 Masni Papua Barat in 2019 5-6 students each year became pregnant outside of marriage due to premarital sexual intercourse.

**Objective:** knowing the relationship between parental support and motivation to maintain adolescent reproductive health in SMA Negeri 1 Masni West Papua Barat in 2021.

**Method:** The research design used correlation analytic with cross sectional approach. A sample of 53 respondents was determined using purposive sampling. Collecting data using a closed questionnaire. Data analysis using Spearman’s Rho.

**Result:** statistical test result shows the value of  $p = 0.482 > 0.05$ .

**Conclusion:** There is no relationship between parental support and motivation to maintain adolescent reproductive health in SMA Negeri 1 Masni west Papua Barat in 2021.

**Suggestion:** The result of this study are expected to both parents provide support to adolescent in order to further increase the motivation to maintain reproductive health.

**Keywords:** Parental support – Motivation – Reproductive Health  
Xvi + 92 pages + 10 tables + 2 schemas + 14 bibliography attachments: 2010 – 2017.

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**MOTIVASI MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
DI SMA NEGERI 1 MASNI PAPUA BARAT  
TAHUN 2021**

Yeni Yuliyana Iyanleba<sup>1</sup>, Oktalia Damar P<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**YENI YULIYANA IYANLEBA.**”Hubungan Dukungan Orang Tua Motivasi Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMA Negeri 1 Masni dengan Papua Barat Tahun 2021”.

**Latar Belakang:** Dukungan sosial orang tua adalah suatu ikatan sosial yang terbentuk antara orang tua (ayah dan ibu) dengan anak-anak. Motivasi merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang mau melakukan dan mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil studi awal pada tanggal 16 oktober 2019, didapatkan bahwa hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2019 5-6 siswi setiap tahunnya hamil diluar nikah karena melakukan hubungan seksual pranikah.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021

**Metode:** Desain penelitian menggunakan *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 53 responden ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan *Spearman's Rho*.

**Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0.482>0.05$ .

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi menjaga kesehatan reproduksi remajadi SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

**Saran:** Hasil penelitian ini diharapkan kedua orang tua memberikan dukungan kepada remaja agar lebih meningkatkan motivasi menjaga Kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Dukungan orang tua – Motivasi – Kesehatan Reproduksi  
Xvi + 92 hal + 10 tabel + 2 skema + 14 lampiran kepustakaan: 2010-2017

<sup>1</sup>Mahasiswa S-1 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi S-1 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pengertian remaja dalam *World Health Organization* (WHO) 2018 adalah orang yang berusia antara 10-19 tahun. Masa remaja atau *adolescence* adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku<sup>1</sup>. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa<sup>2</sup>.

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2015, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes, 2014)<sup>1</sup>. Data WHO (2017) memperkirakan hingga akhir tahun 2016 terdapat 36,7 % juta penduduk didunia yang mengidap penyakit HIV, 1,8 juta dari jumlah tersebut merupakan kasus baru<sup>3</sup>.

Salah satu fitur utama pada masa remaja adalah pertumbuhan dan perkembangan reproduksi seksual dan pada masa ini diharapkan orang tua mampu mensosialisasikan anak-anak mereka melalui komunikasi mengenai masalah kesehatan reproduksi dan seksual. Kebutuhan orang tua mengambil peran proaktif dalam memberikan informasi reproduksi dikarenakan bahwa banyak remaja tidak memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi dan cara pencegahan masalah seksual<sup>4</sup>.

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan fisik, mental, dan social secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi. Sedangkan Kesehatan reproduksi remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu secara khusus bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alcohol, serta HIV-AIDS<sup>5</sup>.

Masa remaja tidak terlepas dari permasalahan kesehatan, tidak terkecuali masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan social secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi<sup>6</sup>. Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja adalah Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV, tetapi permasalahan tersebut dapat terjadi jika remaja mengalami seks pranikah<sup>6</sup>.

Tanah Papua terdiri dari dua provinsi, yaitu provinsi yaitu Provinsi Papua (populasi 2010: 760.855) dan Papua Barat (populasi 2010:760.855. Epidemio HIV & AIDS telah menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di Tanah Papua. Berdasarkan data statistik kementerian kesehatan sampai dengan bulan September 2014 mengenai jumlah kasus HIV & AIDS di Indonesia, di provinsi Papua terdapat 16.051 kasus HIV dan 10.184 kasus AIDS, sedangkan di Papua Barat terdapat 2.714 kasus HIV, dan 1.734 kasus AIDS<sup>7</sup>.

Pada tanggal 16 Oktober 2019, didapatkan bahwa pada tahun 2014 di Papua Barat terdapat 2.714 kasus HIV, dan 1.734 kasus AIDS, data tersebut menunjukkan di Papua Barat memiliki angka kejadian HIV & AIDS sangat tinggi. Berdasarkan hasil studi awal Peneliti pada salah satu guru SMA Negeri 1 Masni Papua Barat mengatakan bahwa 5 sampai 6 siswi setiap tahunnya hamil diluar nikah karena melakukan hubungan seksual pranikah.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat pada tanggal 10-11 Maret 2021. Populasi penelitian terdiri dari setiap siswa siswi yang terdaftar aktif di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021 berjumlah 263 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021 berjumlah 53 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* (Rho).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Karakteristik reponden

Table 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
1	Laki-laki	14	26,4
2	Perempuan	39	73,6
	Total	53	100,0

Data primer terolah, 2021

Table 1 menunjukkan bahwa dari 53 responden Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 (73,6%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 (26,4%).

Table 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

No	Usia	Frekuensi	Presentase%
1	15-16	34	64,2
2	17-18	19	35,5
	Total	53	100,0

Data primer terolah, 2021

Table 2 pada karakteristik usia, menunjukkan bahwa dari 53 responden Sebagian besar berusia 15-16 tahun sebanyak 34 (64,2%),sedangkan yang berusia 17-18 tahun sebanyak 19 (35,8%)

Table 3

Distribusi frekuensi ayah berdasarkan usia di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1	30-40	4	7,5
2	41-50	21	39,6
3	>50	28	52,8
	Total	53	100,0

Table primer terolah, 2021

Table 3 pada karakteristik ayah berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 53 reponden Sebagian besar usia >50 tahun sebanyak 28 (52,8 %), sedangkan paling sedikit berusia 30-40 tahun sebanyak 4 (7,%).

Table 4

Distribusi frekuensi ayah berdasarkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	SD	25	47,2
2	SMP	7	13,2
3	SMA	13	24,5
4	Sarjana	8	15,1
	Total	53	100,0

Table primer terolah, 2021

Table 4 pada karakteristik ayah berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat pendidikan SD sebanyak 25 (47,2%), sedangkan paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 7 (13,2%).

Table 5

Distribusi frekuensi ayah berdasarkan pekerjaan di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	Petani	44	83,0
2	Wiraswasta	4	7,5
3	PNS	5	9,4
	Total	53	100,0

Data primer terolah, 2021

Tabel 5 pada karakteristik ayah berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa Sebagian besar 44 (83,0%) sebagai petani dan Sebagian kecil 4 (7,5%) wiraswasta .

Table 6

Distribusi frekuensi ibu berdasarkan usia di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat tahun 2021.

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1	30-40	13	24,5
2	41-50	31	55,5
3	>50	9	17,0
	Total	53	100,0

Table olahan, 2021

Table 6 pada karakteristik ibu berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 53 responden Sebagian besar usia 41- 50 tahun sebanyak 31 (55,5 %), sedangkan paling sedikit berusia >50 tahun sebanyak 9 (17,%).

Table 7

Distribusi frekuensi ibu berdasarkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	SD	33	62,3
2	SMP	7	13,2
3	SMA	9	17,0
4	Sarjana	4	7,3
	Total	53	100,0

Table primer olahan, 2021

Table 7 pada karakteristik ibu berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat pendidikan SD sebanyak 33 (62,3%), sedangkan paling sedikit berpendidikan Sarjana sebanyak 4 (7,3 %).

Tabel 8

Distribusi frekuensi ibu berdasarkan pekerjaan di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	IRT	50	94,3
2	Wiraswasta	1	1,9
3	PNS	2	3,8
	Total	53	100,0

Table primer olahan, 2021

Tabel 8 pada karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa Sebagian besar 50 (94,3%) sebagai IRT dan Sebagian kecil 1 (1,9%) wiraswasta .

**b. Dukungan orang tua dengan motivasi menjaga Kesehatan reproduksi remaja**

Table 9  
Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021

No	Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	39	73,6
2	Sedang	14	26,4
3	Rendah	0	0
	Total	53	100,0

Table primer terolah, 2021

Tabel 9 pada karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan dukungan orang tua, menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar 39 responden (73,6%) dukungan orang tua tinggi dan tidak ada responden dengan dukungan orang tua rendah.

Table 10  
Distribusi Frekuensi Motivasi Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021

No	Motivasi	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	38	71,7
2	Cukup	15	28,3
3	Kurang	0	0
	Total	53	100,0

Table primer terolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dari 53 responden yaitu mayoritas motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja baik sebanyak 38 responden (71,7%) dan tidak ada responden dengan motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja kurang.

## **2. PEMBAHASAN**

### **a. Karakteristik responden**

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin, usia, dukungan orang tua dan motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja dan perubahan psikologis muncul

antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik tersebut. Salah satu contoh perubahan fisik yang terjadi adalah semakin matangnya organ-organ reproduksi. Kematangan biologis menyebabkan remaja memiliki dorongan-dorongan seksual<sup>8</sup>.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap remaja, termasuk lingkungan sosial (pengaruh negatif), sebab sifat atau karakteristik seorang remaja ragu-ragu, yaitu belum mampu mengambil keputusan secara tepat. Remaja bertindak laku berdasarkan apa yang dipelajari dilingkungan. Situasi orang tua menunjang antara lain merefleksikan peran dan tanggung jawab orang tua melaksanakan tugas-tugas perkembangan khususnya pada keluarga dengan anak remaja<sup>9</sup>.

**b. Dukungan orang tua dengan motivasi menjaga Kesehatan reproduksi remaja.**

a. Dukungan orang tua

Hasil analisis 43 responden Sebagian besar 73,6% dengan kategori tinggi dan 26,4% dengan kategori sedang dan tidak ada dalam kategori rendah. Dukungan adalah suatu keadaan dimana yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya<sup>10</sup>. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya<sup>11</sup>.

b. Motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja

Hasil analisis 38 responden 71,7% dengan kategori baik dan 28,3% dengan kategori cukup dan tidak ada dalam kategori kurang. Menurut Uno (2004) dalam Nursalam (2013) motivasi merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang mau melakukan dan mencapai suatu tujuan tertentu yang telah diinginkan sebelumnya<sup>12</sup>.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang penelitian dengan judul “Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Masni Papua Barat Tahun 2021”. Dengan nilai  $p$  value = 0,482 ( $p$  value  $< \alpha = 0,099 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi menjaga kesehatan reproduksi remaja.

### **SARAN**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut hal yang berhubungan dengan dukungan orang tua dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja khususnya pada motivasi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.MB. selaku Wakil 1 Bidang Akademi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Oktalia Damar Prasetyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dorongan dalam penyusunan proposal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. Maternal Mortality. 2018;
2. Adriani, Merryana, & Wirjatmadi, B. 2016. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Prenada media Group.
3. World Health Organization (2017). Mental disorders fact sheets. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Desember 2019.
4. Titiloye, M. A., and Ajuwon, A. J. 2017. Knowledge and Quality of Adolescent Reproductive Health Communication between Parents and Their Adolescents Children in Ibadan, Nigeria. *Journal of Public Health in Africa*, Vol. 8, Issue 1
5. Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta.
6. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015.
7. *Ministry of Health and Long-Term Care*. 2014. Food Safety: A Guide for Ontario's Food handlers. [http://www.health.gov.on.ca/en/pro/programs/publichealth/enviro/docs/training\\_manual.pdf](http://www.health.gov.on.ca/en/pro/programs/publichealth/enviro/docs/training_manual.pdf). Diakses 9 Mei 2020, pada pukul 16:00 WIB.
8. Tim SDKI. 2018 *Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN Indonesia.
9. Afriyanti & Rizqun, N., 2015. Akne Vulgaris Pada Remaja. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Vol.4/No.6/Februari 2015.
10. Setiadi. 2013. *Konsep dan Proses keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
11. Hasbullah. 2010 *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
12. Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika